



Strategi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanganan COVID-19 (Studi di Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe)

Government strategy in increasing public participation in handling COVID-19
(Study in Wonggeduku District, Konawe Regency)

Mistika Nirwana Sari¹, Edy Tadung², Andi Muh. Dzul Fadli³

¹²³Universitas Lakidende, Unaaha Sulawesi Tenggara,

Email Correspondence: mistikanirwanas99@gmail.com

Abstrak

This study aims to describe the strategy of the Wonggeduku sub-district government in increasing community participation in handling COVID-19. This study used a descriptive qualitative method, and data was collected using interview, observation, and document study techniques. The results of this study indicate that the government's strategy in increasing community participation in handling COVID-19 is still not optimal, resulting in a lack of community participation in handling COVID-19. This can be examined from the management of information and the provision of consultation. Judging from the level of information indicators, the sub-district government has not provided satisfactory information to the community regarding the development of the spread of Covid-19. On the indicator of the recovery rate, the sub-district government has carried out its duties well. And on the education indicators, it has not been carried out appropriately by the sub-district government. Furthermore, at the consultation level, it has not been effectively carried out by the Wonggeduku sub-district government so that some people are indifferent and assume that COVID-19 does not exist.

Kata Kunci: *Strategy, Participation, Covid-19*

Pendahuluan

Infeksi virus -19, juga dikenal sebagai (Covid-19), adalah pandemi global yang masih menyebar dengan cepat. Akibatnya, pada akhir April 2020, COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 2 juta orang di 213 negara, mengakibatkan lebih dari 13.000 kematian. Alhasil, tak disangka para pejabat pemerintah di sejumlah negara berjuang mencari solusi atas pandemi

COVID-19. Misalnya, dalam menanggapi wabah COVID-19 di China, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan khusus untuk pasien virus corona, mengubah gedung olahraga, aula, sekolah, dan hotel menjadi rumah sakit sementara, melakukan tes cepat atau *polymerase chain reaction* (PCR) pada banyak penduduk, dan menerapkan metode isolasi kota (*lockdown*) (Agustino, 2020: 253; Aida, 2020:12).

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian negara, dan lingkungan sosial budaya masyarakat. Wabah COVID-19 telah mendorong penerapan kebiasaan baru di masyarakat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, etika batuk dan bersin, menjaga kekebalan tubuh melalui olahraga, dan mengonsumsi makanan bergizi. Jika tadinya hal yang aneh untuk dilakukan, tiba-tiba perilaku tersebut menjadi hal yang baru. Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 disebut sebagai perilaku pencegahan COVID-19. Sehingga diharapkan perilaku pencegahan COVID-19 dapat dilakukan oleh masyarakat setiap saat (Wonok, Wowor, & Tucunan, 2020: 147).

Virus corona adalah virus yang sangat cepat penyebarannya dengan menjangkit semua kalangan, maka hal ini perlu dilakukannya pencegahan dan penanganan yang tepat oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap virus tersebut. Terlebih pada tingkat pemerintah kecamatan karena hal tersebut terlihat bahwa kecamatan mempunyai kewenangan yang sangat luas untuk mengatur masyarakat yang ada pada desa dan kelurahan, termasuk dalam menjalankan peranan yang sangat penting untuk mencegah atau menangani covid-19 yang telah menjadi permasalahan pada beberapa bulan terakhir di Indonesia. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, perekonomian negara, dan lingkungan sosial budaya masyarakat. Wabah COVID-19 telah mendorong penerapan kebiasaan baru di masyarakat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, etika batuk dan bersin, menjaga kekebalan tubuh melalui olahraga, dan mengonsumsi makanan bergizi. Jika tadinya hal yang aneh untuk dilakukan, tiba-tiba perilaku tersebut menjadi hal yang baru. Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 disebut sebagai perilaku pencegahan COVID-19. Sehingga diharapkan perilaku pencegahan COVID-19 dapat dilakukan oleh masyarakat setiap saat (Wonok, Wowor, & Tucunan, 2020: 147). Mengingat penanganan COVID-19 di negara lain, seperti China yang pertama kali memberlakukan undang-undang atau regulasi, pemerintah Indonesia pun melakukan hal yang sama. Menutup sekolah, universitas,

bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, melakukan pemeriksaan puasa massal, memberikan dukungan sosial, mengeluarkan himbauan untuk social dan physical distance, dan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hanyalah beberapa contohnya (Harirah, 2020: 48).

Pembatasan sosial juga telah dilakukan pada pemerintah kecamatan tetapi masih belum efektif, terlihat dari masih melibatkan perkumpulan banyak orang tanpa mematuhi protokol kesehatan. Padahal hal ini berdampak besar pada masyarakat itu sendiri dikarenakan wabah virus tersebut sangat cepat penyebarannya dengan menjangkit semua kalangan. Jika kebiasaan tersebut masih tetap dilakukan maka akan sulit untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Masyarakat harus melakukan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit dan peningkatan jumlah korban. Selama pandemi COVID-19, beberapa standar kesehatan mengharuskan penggunaan masker. Mengenakan dan membagikan masker pelindung mulut dan hidung kepada masyarakat umum dipandang sebagai aspek penting dalam penanganan COVID-19, dimulai dengan pembuatan masker dari bahan jahitan. Menerapkan social distancing atau jarak fisik, menjaga kebersihan tangan, dan menerapkan etika batuk dan bersin kepada orang yang tidak menggunakan masker. Tujuannya untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap penggunaan protokol kesehatan selama pandemi virus corona (Saputro, Saputra & Prasetyo, 2020: 81; Prayitno, Pribadi & Ifadah, 2020: 504).

Sedangkan pemerintah kecamatan juga telah membuat aturan atau kebijakan kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada, tetapi tidak ada himbauan secara khusus dalam hal ini menyediakan tempat cuci tangan di rumah warga serta pelarangan hajatan ataupun perkumpulan yang melibatkan banyak orang. Akibatnya, beberapa aturan masih dilanggar oleh masyarakat yang tidak sadar akan bahaya virus corona sehingga tidak mengikuti langkah-langkah kesehatan yang telah ditetapkan. Seperti tidak menjaga jarak, tidak memakai masker, bahkan masih banyak masyarakat yang tidak mencuci tangan meskipun telah disediakan tempat pencuci tangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonggeduku, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Wonggeduku karena penulis ingin melihat bagaimana strategi pemerintah kecamatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19. Sebab pada lokasi penelitian ini masih kurang partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19 yang mengakibatkan penyebaran virus tersebut berdampak terhadap beberapa masyarakat,

sehingga perlu untuk dianalisis strategi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19.

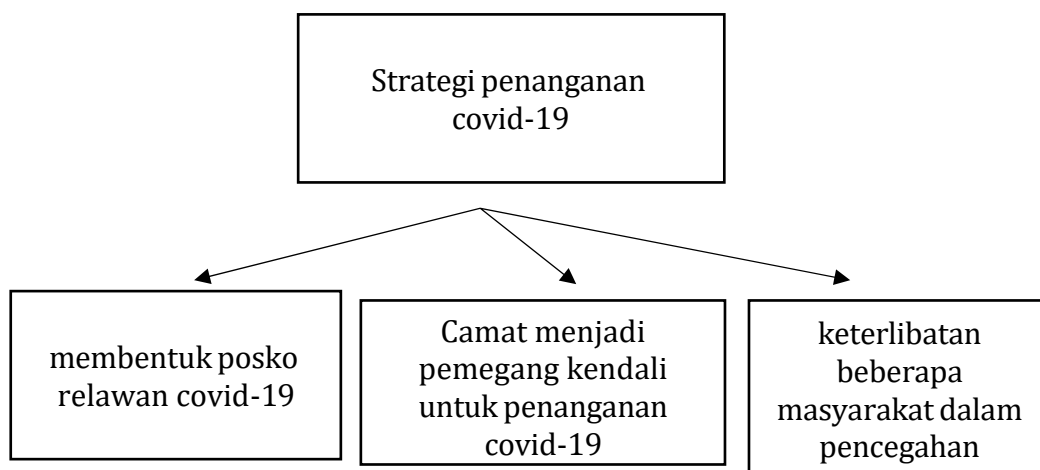
Pembahasan penelitian dan kesimpulan dijelaskan dengan kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) teknik wawancara, yaitu dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawabnya. (2) Observasi adalah dasar dari semua pengetahuan karena data, atau fakta tentang dunia nyata, hanya dapat dikumpulkan melalui observasi (Sugiyono, 2011: 309). (3) Studi dokumen, atau tata cara pengumpulan data berdasarkan pemeriksaan dokumen, jurnal, buku ilmiah, laporan, artikel, atau makalah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihannya dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditetapkan sebagai tujuan penelitian.

Pembahasan

Strategi pemerintah dalam penanganan covid-19

Strategi penanganan covid-19 di kecamatan Wonggeduku didukung oleh adanya proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ismail, 2012: 64). Tujuan yang dimaksud dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19 di kecamatan Wonggeduku untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu Penggagas partisipasi yang dilakukan oleh camat untuk membentuk relawan-relawan desa sebagai pencegahan dan penanganan penyebaran covid-19, penanganan covid-19 dilaksanakan untuk masyarakat. Serta pemegang kendali untuk penanganan covid-19 di tingkat kecamatan yaitu Camat. Strategi penanganan covid-19 di kecamatan Wonggeduku hanya beberapa indikator saja yang dilakukan oleh pihak pemerintah kecamatan seperti membentuk posko relawan covid-19, Camat menjadi pemegang kendali untuk penanganan covid-19, serta keterlibatan beberapa masyarakat dalam pencegahan penanganan covid-19 sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19 (perhatikan Bagan 1.1).

Bagan 1.1 Indikator Strategi pemerintah dalam penanganan covid-19



Sumber: Dikelola Penulis (2021)

Level Partisipasi Masyarakat

Strategi penanganan covid-19 menurut Alizar & Usman (2020) ada beberapa level partisipasi masyarakat yang bisa diaplikasikan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan wabah covid-19 yaitu melalui level *inform* dan level *consult*. Adapun pada level *inform* dari segi informasi perkembangan penyebaran covid-19 yang diberikan pihak kecamatan Wonggeduku belum memberikan informasi yang memuaskan bagi masyarakat, pemerintah kecamatan Wonggeduku perlu memberikan informasi yang lebih akurat lagi untuk masyarakat. Hal ini sangat bertolak belakang dengan gagasan Cahyono (2020), yang menurutnya pemerintah harus memastikan bahwa semua individu, termasuk kelompok rentan di Indonesia, memiliki akses informasi tentang penyebaran, pencegahan, dan pengendalian COVID-19, melalui media internet, poster, dan cara lainnya.

Selanjutnya level *inform* mengenai tingkat kesembuhan pemerintah kecamatan Wonggeduku telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika dilihat maka ini akan seimbang dengan pendapat Puspasari (2021), bahwa peringkat tingkat kesembuhan covid-19 di Indonesia berada diposisi 4 tertinggi di Asia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, tingkat kesembuhan Covid-19 Indonesia sebesar 80,6%. Jumlah itu masih di bawah rata-rata dari tingkat kesembuhan global yang mencapai 90,5% Sudah menjadi keharusan bagi pemerintah kecamatan untuk terus mengontrol masyarakat yang terpapar covid-19 agar dapat mengurangi kemungkinan menularkan dan ditularkan. Karena pada dasarnya pemerintah kecamatan

merupakan salah satu pihak yang berperan aktif dalam penanganan covid-19 ini, mengingat banyaknya masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan yang saat ini menjadi tuntutan dan keharusan untuk pencegahan serta penanganan covid-19.

Sedangkan level *inform* dari segi edukasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penanganan covid-19, ini disebabkan karena meningkatnya masyarakat yang terpapar virus tersebut. Setiap masyarakat perlu edukasi untuk lebih mengetahui bahaya mengenai covid-19. Sebagaimana Fitriani (2011) edukasi atau pemberian pengetahuan kepada seseorang sehingga dapat melakukan sesuai yang diharapkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu menjadi mampu. Maka yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah kecamatan Wonggeduku ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini didasari oleh tidak adanya edukasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai bahaya penyebaran covid-19. Sehingga masyarakat tidak mendapatkan edukasi atau pengetahuan yang akurat mengingat virus ini sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian bagi penderita yang terpapar virus tersebut. Hal ini sangat bertolak belakang dengan keyakinan Notoadmojo (2021) bahwa edukasi diartikan sebagai “suatu usaha yang direncanakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, serta masyarakat”.

Sehingga dengan adanya edukasi ini mampu menjadikan sesuatu tersebut menjadi lebih baik. Perlunya edukasi yang benar-benar dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan Wonggeduku dan bukan sekedar aturan yang tidak dilaksanakan, agar masyarakat paham bahwa virus ini nyata dan bisa menerapkan protokol kesehatan di kegiatan sehari-harinya. Hal ini berdampak signifikan terhadap pendidikan masyarakat yang ditawarkan oleh pemerintah kecamatan Wonggeduku, karena kegiatan pendidikan harus dilakukan agar seseorang dapat menggenggam apa saja seumur hidupnya. Karena praktis segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari memerlukan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran ini disebut dengan proses belajar. Dalam skenario ini, pendidikan adalah proses belajar dari keadaan ketidaktahuan ke keadaan pengetahuan.

Selanjutnya merupakan kumpulan manusia atau individu yang hidup bersama dalam satu tempat dan saling berhubungan pada tingkat konsultasi. Kontak atau keterlibatan ini biasanya dilakukan secara terstruktur dan metodis. Individu dapat terlibat dan membantu satu sama lain melalui kelompok sosial ini. Struktur sosial ada pada setiap kelompok masyarakat. Integrasi sosial akan difasilitasi oleh kerangka sosial. Sedangkan masyarakat

diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk suatu sistem, atau dengan kata lain masyarakat adalah interaksi individu-individu dalam suatu kelompok.

Maka dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang saling berhubungan dan dapat membantu satu sama lain khususnya untuk penanganan covid-19 yang sangat meningkat ini. Dengan adanya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk penanganan covid-19 dapat meminimalisir terjadinya penyebaran covid-19 dan tentunya perlu adanya himbauan atau pemberitahuan bagi masyarakat untuk turut ikut berpartisipasi sehingga masyarakat bisa menjadi lebih meningkatkan pola hidup sehat di masa pandemi. Terlebih karena pemerintah menjadi panutan untuk masyarakat dalam segala hal terutama dalam pencegahan penanganan virus tersebut. Akan tetapi sebagian masyarakat juga tetap turut ikut berpartisipasi untuk pencegahan penanganan covid-19 di kecamatan Wonggeduku. Jika diperhatikan, hal ini akan sejalan dengan pengertian Nugraha (2021) bahwa masyarakat adalah kumpulan makhluk atau individu yang saling berhubungan. Hubungan atau perikatan ini biasanya dilakukan secara sistematis atau terstruktur. Individu dapat terlibat dan saling membantu karena adanya kelompok sosial. Tetapi koordinasi dan keterlibatan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan masih belum efektif sehingga masyarakat masih berpikir ada dan tidaknya virus tersebut. Perlunya koordinasi yang lebih akurat dari pihak pemerintah kecamatan mengingat bertambah banyaknya kasus covid-19 sehingga masyarakat lebih mengerti akan bahaya dari virus tersebut.

Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Penanganan Covid-19

Peran pemerintah kecamatan dalam penanganan covid-19 antara lain:

- 1) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan pencegahan dan pengendalian covid-19 melalui APBD.
- 2) Menerima laporan rekapitulasi perkembangan kondisi dan kegiatan pencegahan dan pengendalian covid-19 di setiap desa.

Kecamatan selain kedua fungsi tersebut di atas, dapat berperan lebih strategis dalam menghindari dan mengendalikan pandemi COVID-19, karena merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang paling dekat dengan masyarakat dan berperan vital dalam pembinaan dan pengawasan desa. Untuk kesulitan yang sangat serius berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian epidemi covid-19 di tingkat desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat penting melalui keterlibatan aktif masyarakat, karena tindakan pembatasan penanganan COVID-19 tidak akan efektif tanpa

partisipasi aktif masyarakat. seperti memakai masker dan menjaga jarak aman.

Pelaksanaan Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Mendukung Pencegahan dan Pengendalian Dampak Covid-19

Implementasi peran pemerintah kecamatan dalam mendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19, seperti mengkoordinir pendataan kependudukan dari seluruh kepala desa/lurah mengenai pendatang baru atau warga lama yang baru pulang dari luar negeri, warga dengan kondisi kesehatan yang berisiko. jika terkena, dan orang tua yang rentan. Ini juga dapat digunakan untuk melacak siapa yang memiliki surat kabar mana dalam populasi (NIK). Sistem informasi desa/kelurahan dapat dioptimalkan untuk membantu koordinasi pendataan. Membentuk gugus tugas penanganan COVID-19 untuk setiap desa dan kelurahan. Sarana sosialisasi bagi tokoh agama dan masyarakat yaitu membantu tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa dan kelurahan dalam melaksanakan sosialisasi dan penyampaian pesan yang mendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19, serta adaptasi kebiasaan baru dengan tetap menjaga kesehatan. protokol. Pemerintah desa atau kecamatan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang hidup bersih dan sehat, makan makanan yang bergizi, serta perlunya menjaga kebugaran dan kekebalan tubuh. Mengenakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik, dan tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan adalah contohnya. Informasi dan panduan resmi, termasuk pemberian informasi dan arahan resmi tentang pencegahan dan penanganan COVID-19 dan dampaknya, serta melawan berita dan informasi yang tidak benar atau ambigu untuk memulihkan ketenangan dan kenyamanan masyarakat.

Memberikan informasi, sehingga memastikan seluruh warga memiliki akses informasi tentang pencegahan dan penanganan COVID-19, baik secara online maupun melalui sarana lainnya. Inklusi kelompok masyarakat yang paling rentan. Serta koordinasi isolasi mandiri bagi warga yang telah disarankan untuk melakukan karantina atau isolasi mandiri. Kecamatan bertugas mengoordinasikan ketersediaan ruang isolasi yang memadai, serta logistik penduduk yang menjalani isolasi dan isolasi mandiri. Sosialisasi dan edukasi protokol pemakaman, termasuk sosialisasi dan edukasi bahwa proses penyembuhan dan penguburan jenazah yang dilakukan sesuai protokol kesehatan tidak akan menjadi media penularan COVID-19, serta sosialisasi terkait sanksi sesuai peraturan perundang-undangan jika dengan sengaja. menghalangi atau menghalangi proses penguburan.

Selanjutnya melalui pembentukan kelompok, koordinasi melalui media sosial dilakukan dengan seluruh kepala desa atau kepala desa serta kepala puskesmas dalam rangka mengikuti perkembangan kegiatan pencegahan dan pengendalian Covid-19 serta menerapkan kebiasaan baru. di wilayah kecamatan. Di tempat-tempat yang jarak desa atau kelurahan dan kecamatannya relatif jauh, camat dapat membentuk satuan tugas penanganan COVID-19 di tingkat kelurahan, kelurahan, desa, dusun, RW, dan tingkat RT sebagai langkah membantu pencegahan dan penanganan Covid-19. Edukasi dan dukungan moral, khususnya dengan menginformasikan kepada masyarakat bahwa keluarga tersangka kasus membutuhkan dukungan moral daripada dikucilkan. Koordinasi adaptasi kebiasaan baru untuk membantu pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Berdasarkan peran kecamatan dalam pengendalian covid-19 di kecamatan Wonggeduku masih banyak indikator yang tidak dilakukan. Bahkan ada yang dilakukan tetapi tidak maksimal seperti membuat posko jaga satuan tugas penanganan covid-19 desa dan koordinasi adaptasi kebiasaan baru sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19. Maka ini berbeda dengan pendapat Cahyono (2020) bahwa posko satuan tugas covid-19 mempunyai fungsi untuk mendata warga yang dikarantina atau diisolasi dan harus melaporkan ke posko satuan tugas penanganan covid-19. Hal ini akan maksimal jika posko satuan tugas covid-19 dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya terkait koordinasi kebiasaan baru juga berbeda dengan pendapat Irawati (2020) bahwa adaptasi kebiasaan baru yang dimaksud adalah sering cuci tangan pakai sabun, pakai masker, jaga jarak, serta istirahat yang cukup. Jika dilihat dengan kenyataan yang ada maka sangat berbanding terbalik, hal ini dikarenakan oleh masih banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan adaptasi kebiasaan baru disebabkan oleh kurangnya koordinasi dari pemerintah kecamatan (perhatikan tabel 1.1).

Tabel 1.1 Pelaksanaan Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Mendukung Pencegahan dan Pengendalian Dampak Covid-19

Pelaksanaan Peran Pemerintah Kecamatan Dalam Mendukung Pencegahan dan Pengendalian Dampak Covid-19	
Berjalan Optimal	Tidak Berjalan Optimal
Koordinasi pendataan kependudukan untuk menekankan penyebaran	Pembuatan posko jaga satuan tugas penanganan covid-19 desa dan;

Covid-19	
Sosialisasi dan edukasi kepada tokoh masyarakat dan agama tentang pengendalian dan penekanan virus covid1-9	Koordinasi adaptasi kebiasaan baru sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan covid-19.
Memastikan Informasi covid-19 samapai keseluruhan masyarakat	
Melakukan koordinasi secara intensif dengan seluruh kepala desa atau lurah serta kepala puskesmas melalui pembentukan grup whatsapp (wa)	

Sumber: Dikelola Penulis (2021)

Penanganan Covid-19

Untuk menunjang penanganan covid-19 dilakukan indikator level *inform* dan level *consult*, pemerintah yang bertanggung jawab harus melakukan indikator tersebut guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam penanganan covid-19 dibutuhkan pula partisipasi dari masyarakat agar penanganan virus tersebut dapat maksimal dan pemerintah kecamatan dapat melakukan tugasnya dengan baik maka perlu menyusun strategi-strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Serta hal ini dapat berkibat penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pihak pemerintah kecamatan menjadi tidak maksimal karena kurangnya partisipasi dari masyarakat. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya informasi penanganan covid-19 serta sosialisasi atau edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Mengingat pemerintah kecamatan memegang peran yang sangat penting dalam mendukung penanganan dan pengendalian pandemi covid-19. Maka perlunya kesiapsiagaan dari pemerintah kecamatan agar dapat meminimalisir penyebaran virus tersebut dengan melibatkan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, mengenai Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pasrtisipasi Masyarakat Terhadap Penanganan Covid-19 di Kecamatan Wonggeduku dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanganan covid-19 di kecamatan Wonggeduku belum dilakukan dengan baik sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19.

2. Strategi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penanganan covid-19 masih belum maksimal. Dilihat dari level *inform* indikator informasi perkembangan penyebaran covid-19 pihak kecamatan Wonggeduku belum memberikan informasi yang memuaskan bagi masyarakat, pada indikator tingkat kesembuhan pemerintah kecamatan Wonggeduku telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dan pada indikator edukasi yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah kecamatan Wonggeduku ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hal ini didasari oleh tidak adanya edukasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai bahaya penyebaran covid-19.
3. Level *consult* yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Wonggeduku melalui indikator prespektif masyarakat belum efektif dilakukan sehingga sebagian masyarakat menjadi acuh tak acuh dan menganggap covid-19 tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270.
- Alizar & Usman. (2020). *Partisipasi Publik Dalam Penanganan Covid-19*. Tersedia di <https://iap2.or.id/covid-19/>. Diakses pada 5 Maret 2021.
- Cahyono (2020). *Pedoman Bagi Kecamatan Dalam Mendukung Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*. Tersedia di <http://sidorejo.salatiga.go.id>. Diakses pada 23 Juli 2021.
- Fitiani (2011). *Tinjauan Pustaka*. Tersedia di <http://repository.umy.ac.id>. Diakses pada 21 Agustus 2021.
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1).
- Irawati (2020). *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Tersedia di <https://promkes.kemkes.go.id>. Diakses pada 21 Agustus 2021
- Ismail, I. (2021). *Pengertian Perencanaan: Karakteristik, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. Tersedia di <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/>. Diakses pada 11 Maret 2021.
- Notoadmojo. (2021). *Edukasi adalah pendidikan*. Tersedia di <http://disdik.kotajambi.go.id>. Diakses pada 25 Agustus 2021.
- Nugraha, J. (2021). *Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya*. Tersedia di <https://m.merdeka.com/jateng/>. Diakses pada 23 Juli 2021.

- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 504-510.
- Puspasari (2021). *Kabar Baik RI Peringkat 4*. Tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublis/2021/>. Diakses pada 21 Agustus 2021.
- Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo, G. B. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Porkes*, 3(2), 81-92.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Afabeta.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Kemas*, 9(7).